

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas yang sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan yang sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan merupakan wadah dan kegiatan sebagai pencetak sumber daya yang berkualitas tinggi. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan

mengelaborasi kemampuannya.¹ Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowlade*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas peserta didik, memotivasi peserta didik menggunakan multimedia, multi metode dan multisumber agar mencapai pembelajaran yang diharapkan.²

Peran guru dalam hal ini perlu ditingkatkan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, bermakna dan menyenangkan. Dengan pembelajaran tersebut peserta didik baik secara individu maupun kelompok akan aktif menggali dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga lebih mendalam dan bermakna. Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah ini sebagian besar masih menggunakan cara tradisional, dimana guru masih menggunakan materi sedangkan peserta didik mendengarkan. Pembelajaran dengan menggunakan cara tersebut akan menyebabkan peserta didik cenderung pasif, dan kurang kreatif.³

Dalam melaksanakan pendidikan adanya sebuah pembelajaran adalah suatu

¹ Rusman *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Raja Grafindo, 2013), hlm. 19.

² Rusman *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Raja Grafindo, 2013), hlm. 19-20.

³ Jurnal *DIKDAS BANTARA* Volume 1 Nomor 1 Februari 2018.

rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan pendidikan adanya sebuah pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang bermakna akan membawa peserta didik pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh peserta didik akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini peserta didik mengalami dan melakukannya sendiri. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan tidak dapat tercapai apabila proses pembelajaran tidak sesuai rencana yang telah disusun. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran adalah salah satu faktor penentunya adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Sebab didalam rencana pembelajaran guru dapat menentukan model dan metode serta media yang tepat diberlakukan untuk anak didik.⁴

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu

⁴ Jurnal *Geografi* Vol 3 No. 1 Februari 2011 83.

rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Belajar akan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya, baik perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap maupun tingkah laku. Sehingga diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.⁶

Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tak langsung (pengiring). Perencanaan pembelajaran perlu memilih hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat diukur setelah melalui seluruh proses pembelajaran atau hasil pengiring.⁷

Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Al Baqarah ayat 148.

⁵ Rusman *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Raja Grafindo, 2013), hlm. 133.

⁶ Jurnal *DIKDAS BANTARA* Volume 1 Nomor 1 Februari 2018.

⁷ Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 198.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَنبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ
مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya: “ Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al Baqarah : 148)

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁸

Selain itu Allah SWT juga mengistimewakan bagi orang-orang yang mempunyai ilmu pendidikan, berakhlak mulia dan bahkan meninggikan beberapa derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan sesuai dengan surat Al Muzadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجْلِسِ فَاقْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ١١

⁸ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Depok : Raja Grafindo, 2013), hlm. 1.

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu,” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Muzadillah ayat 11)*⁹

Begitu pentingnya pendidikan sehingga pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, oleh karena itu di perlukannya mutu pendidikan yang ideal sehingga tercapai Pendidikan yang cerdas, demokratis dan kompetitif. Dalam pelaksanaannya untuk mencapai pendidikan yang ideal tidaklah berjalan dengan mulus, masih banyak hambatan yang dialami baik yang berasal dari peserta didik maupun yang berasal dari luar diri peserta didik.

Gegne mengemukakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.¹⁰ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2012), hlm. 534.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 105.

saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Proses belajar mengajar perlu adanya motivasi, sebab ketika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, maka proses belajar dan tujuan pembelajaran tidak akan berjalan lancar, peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai semangat dan energi yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga mereka akan merasa senang dan akan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Sehingga adanya kasus seperti peserta didik membolos diharapkan tidak terjadi kembali. Pembelajaran disebut juga sebagai proses belajar mengajar.

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Raja Grafindo, 2013), hlm. 1.

mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam hal ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.¹²

Setiap materi pelajaran tertentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Peserta didik cepat merasa bosan disebabkan penjelasan dari guru kurang dapat dipahami oleh peserta didik. Guru melakukan proses pembelajaran SKI dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, kemudian untuk mengerjakan soal peserta didik kurang mampu dalam memahami soal. Akibatnya peserta didik mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal yang diberikan. Sehingga menurut penulis peserta didik tidak terbiasa untuk berpikir kritis serta belum mampu mencari bahan penyelesaian persoalan dalam pelajaran secara tepat, teliti dan teratur.

Disisi lain peneliti menemukan beberapa masalah yang ada diantaranya, yang pertama peneliti melihat selama pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan materi dan berusaha untuk menarik perhatian peserta didik namun peserta didik kurang semangat dan terlihat

¹² Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 11.

pasif dalam pembelajaran SKI. Yang kedua mereka lebih sibuk dengan urusan mereka masing-masing tanpa menghiraukan guru yang sedang menerangkan pelajaran. Terkadang peserta didik tersebut melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti mengobrol dengan teman di samping atau menjahilinya. Yang ketiga ketika diberi tugas mengerjakan LKS peserta didik tersebut banyak yang tidak mengerjakan tugas, bahkan beberapa peserta didik ada yang tidak serius dan tidak mau berfikir sendiri dalam mengerjakan LKS.

Hal utama yang perlu diinovasi oleh guru dalam pembelajaran SKI adalah penggunaan model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model *snowball throwing*. Penggunaan model pembelajaran biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik

Berdasarkan hasil Observasi peneliti yang di dapat dari guru kelas yang mengajar mata pelajaran SKI diperoleh bahwa peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Ketergantungan peserta didik masih tinggi terhadap kehadiran guru, akibatnya proses belajar berlangsung satu arah, dan peserta didik masih takut untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kepada guru.¹³

¹³ INVOTEC, *Volume IX, No.1*, Februari 2013: 18.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu dikembangkan model mengajar yang dapat melibatkan peserta didik secara lebih aktif baik secara fisik maupun mental. Maka perlu dicari pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap pembelajaran SKI. Guru harus berusaha menyusun metode yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan bersemangat dalam belajar SKI.

Untuk menciptakan Dari pengamatan pada saat melakukan pembelajaran di kelas maka penulis mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *snowball throwing*, diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Snowball throwing merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di desain seperti permainan melempar bola salju. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu peserta didik adalah peserta didik terlalu banyak bermain dan peserta didik juga kadang malu bertanya kepada guru. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dengan peserta didik, karena selain belajar, peserta didik juga diajak bermain secara bersamaan.

Pemilihan model pembelajaran *snowball throwing* dianggap paling tepat, karena model pembelajaran ini mampu

melibatkan keaktifan peserta didik melalui permainan menggulung dan melempar bola salju atau kertas yang berisi pertanyaan atau hasil kreatifitas kelompok. Model pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas peserta didik untuk menulis pertanyaan dan menjawab pertanyaan sekaligus mempertanggungjawabkan soal yang sudah dibuat dengan mengoreksi jawaban yang menerima bola kertas pertanyaan tersebut. Dalam artian model pembelajaran *snowball throwing* mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, bekerjasama, dan bergerak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII DI MTS DARUL ULUM BANDUNGHARJO DONOROJO JEPARA”.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, bahwasanya dalam penelitian ini difokuskan pada : pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball*

throwing dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara.

C. Rumusan Masalah

Beberapa dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat penelitian ini ada dua yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru sebagai masukan untuk guru dan melaksanakan pembelajaran dan menjadi wacana tentang model pembelajaran yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- b. Bagi peserta didik dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran SKI, mengoptimalkan kemampuan berpikir, tanggung jawab serta dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI.
- c. Bagi peneliti dapat menjadi bekal pengetahuan terkait model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah yang sistematis, maka penulis membagi karya

ilmiah ini menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Untuk memudahkan penulisan pembahasan dalam laporan ini dikelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab. Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.